

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS ETNOMATEMATIKA PASAR TERAPUNG PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL UNTUK SISWA KELAS VII SMP

Olma Mahlina¹, Hidayah Ansori², dan Yuni Suryaningsih³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

Surel: olmamahlina16.o@gmail.com, ansori@ulm.ac.id,
yuni_mtk@ulm.ac.id

Abstrak. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika adalah bahan ajar yang di dalamnya terdapat rangkuman materi, rumus-rumus, latihan soal, dan petunjuk pengerjaan yang berkaitan dengan kebudayaan yang sesuai dengan Kompetensi Dasar. LKPD tersebut dapat menunjang pembelajaran matematika agar peserta didik mampu menghubungkan konsep matematik dengan kehidupan sehari-hari terutama pada kebudayaan sekitar tempat tinggal dan lebih aktif dalam pembelajaran matematika. Maka, dikembangkanlah LKPD berbasis etnomatematika pasar terapung. Tujuan pengembangan ini yaitu untuk (1) mendeskripsikan proses pengembangan LKPD berbasis etnomatematika pasar terapung materi aritmatika sosial untuk siswa kelas VII SMP dan (2) menghasilkan LKPD berbasis etnomatematika pasar terapung pada materi aritmatika sosial untuk siswa kelas VII SMP yang valid. Penelitian pengembangan ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model 4D dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel (1974). Penelitian ini melalui tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*). Pada tahap pengembangan (*develop*) hanya sampai pada validasi oleh ahli. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui lembar validasi ahli. Validasi dilaksanakan oleh 3 validator. Berdasarkan hasil uji validitas LKPD, rata-rata persentase kevalidan LKPD sebesar 88% dengan tingkat validitas sangat valid. Oleh karena itu, LKPD berbasis etnomatematika pasar terapung pada materi aritmatika sosial untuk siswa kelas VII SMP dikatakan tercapai.

Kata Kunci: LKPD, Etnomatematika, Pasar Terapung, Aritmatika Sosial

Cara Sitasi: Mahlina, O., Ansori, H., Suryaningsih, Y. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Etnomatematika Pasar Terapung Pada Materi Aritmatika Sosial Untuk Siswa Kelas VII SMP. *Jurmadikta*, 2(3): 1-10.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang ada di kelas mengarah pada kemampuan peserta didik untuk mengingat informasi; otak peserta didik diminta agar menghafal macam-macam informasi tanpa mengerti apa maksud dari informasi tersebut dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari (Amalia & Ansori, 2016). Matematika adalah metode untuk berpikir dan bernalar yang dimengerti oleh seluruh bangsa yang berbudaya dengan menggunakan bahasa lambang (Sari, dkk, 2021).

Daryanto & Karim (2016) menyatakan bahwa tantangan pembelajaran abad 21, yaitu pembelajaran yang didesain oleh pendidik bisa lebih menarik minat peserta didik dan bermanfaat, kegiatan dalam proses belajar mengajar harus diperluas misalnya dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran abad 21 memaksa peserta didik sebisa mungkin mempunyai keterampilan berpikir kritis yang bisa ditunjang dengan perangkat pembelajaran. Peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan dalam proses belajar mengajar dibantu perangkat pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran matematika dalam kurikulum 2013 yaitu pendidik mampu menajamkan kemampuan berpikir peserta didik dalam proses pembelajaran matematika agar mereka tidak hanya mendapat pengetahuan (Rasmita, dkk, 2020). Oleh karena itu, diperlukanlah perangkat pembelajaran yang mampu menunjang pembelajaran matematika dengan tuntutan yang sudah dipaparkan.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar mencakup ringkasan materi, rumus-rumus, dan latihan soal yang dapat menunjang peserta didik dalam kegiatan di kelas. Sejalan dengan penelitian yang relevan dilakukan oleh Rewatus (2020), peserta didik kesulitan untuk mengaitkan matematika kebudayaan sekitar tempat tinggal. Oleh karena itu, diperlukan LKPD yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik mengerti keterkaitan materi pembelajaran dengan kebudayaan sekitar tempat tinggal serta untuk meningkatkan minat peserta didik untuk mendalami materi dalam LKPD. Berdasarkan penelitian yang sesuai dan dilakukan oleh Hidayati (2021), LKPD mampu mendorong peserta didik agar aktif ketika mempelajari suatu materi pembelajaran.

Pembelajaran matematika yang berkaitan dengan kebudayaan disebut etnomatematika. Salah satu budaya yang ada di Banjarmasin adalah Pasar Terapung. Menurut Aulia (2021), agar matematika bisa mendekat dengan lingkungan peserta didik dan mengembangkan kemampuan peserta didik memahami materi, maka diperlukan pengembangan LKPD berbasis etnomatematika pasar terapung. Pasar terapung menjadi tempat jual beli yang pedagang maupun pembelinya memakai jukung sebagai alat transportasi karena pasar ini berada di atas sungai. Ada 3 pasar terapung yang masih beroperasi, yaitu pasar terapung Lok Baintan, pasar terapung Muara Kuin, pasar terapung siring Tendean. Salah satu pembelajaran matematika yang bisa dihubungkan dengan etnomatematika pasar terapung adalah aritmatika sosial.

Aritmatika sosial mencakup materi tentang penjualan, pembelian, keuntungan, kerugian, bunga, pajak, bruto, neto, dan tara. Berdasarkan uraian di atas, maka LKPD berbasis etnomatematika pasar terapung ini dapat menunjang pembelajaran matematika materi aritmatika sosial untuk peserta didik agar lebih mendalami konsep dalam materi dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kebudayaan sekitar tempat

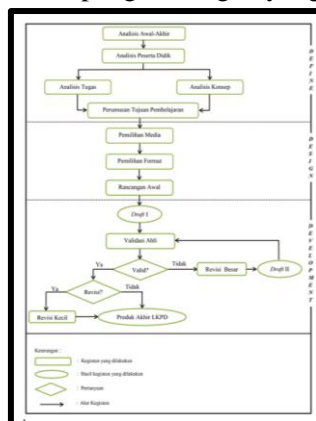
tinggal. Hasil dari wawancara yang yang peneliti dengan beberapa peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 15 Banjarmasin yang sudah pernah mempelajari materi aritmatika sosial, diketahui bahwa pembelajaran matematika biasanya memakai buku paket atau Lembar Kerja Siswa (LKS) dan khususnya untuk materi aritmatika sosial sudah mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari tetapi belum ada mengaitkan tentang kebudayaan sekitar tempat tinggal seperti pasar terapung.

Menurut Umbaryati (2015), pentingnya mengembangkan LKPD berbasis etnomatematika ini agar peserta didik aktif ketika mengikuti pembelajaran, mengajarkan kepada peserta didik agar mendapatkan dan meningkatkan keterampilan proses, menambah ilmu mengenai konsep dan materi yang diajarkan melewati proses belajar mengajar yang terurut, dan peserta didik bisa memahami penerapan konsep materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Putri (2017), etnomatematika adalah jembatan yang menghubungkan antara budaya dan pendidikan. Etnomatematika merupakan kebudayaan sekitar yang dikaitkan dengan matematika dan diterapkan oleh kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Jika etnomatematika diterapkan dalam pembelajaran, maka akan membantu peserta didik dalam memahami konsep matematika. Maka dari itu, dilakukanlah penelitian oleh peneliti dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Etnomatematika Pasar Terapung Pada Materi Aritmatika Sosial Untuk Siswa Kelas VII SMP” dengan tujuan penelitian, yakni: (i) untuk mendeskripsikan proses pengembangan LKPD berbasis etnomatematika pasar terapung pada materi aritmatika sosial untuk siswa kelas VII SMP, dan (ii) untuk menghasilkan LKPD berbasis etnomatematika pasar terapung pada materi aritmatika sosial untuk siswa kelas VII SMP yang valid.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Research and Development* dengan Model (4D) yakni *define, design, develop, disseminate* yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel & Semmel (1974). Penelitian ini hanya sampai pada tahap *develop*. Gambar 1 berikut adalah skema prosedur pengembangan yang telah dimodifikasi.



Gambar 1 Skema Prosedur Pengembangan yang Telah Dimodifikasi

Tahap pendefinisian (*define*) yaitu menentukan dan menganalisis kebutuhan pada pengembangan produk tersebut meliputi analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Analisis awal-akhir tujuannya mengenal masalah dasar pada pembelajaran matematika agar didapatkan solusi dari permasalahan tersebut. Analisis peserta didik yaitu analisis yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik yang mencakup tingkat kognitif dan latar belakang pengetahuan khususnya kelas VII SMP serta kelas VIII SMP yang sudah pernah mempelajari materi aritmatika sosial. Analisis tugas yaitu analisis yang tujuannya untuk merinci tugas dalam proses pembelajaran dan diperlukan untuk pengembangan LKPD berbasis etnomatematika pasar terapung materi aritmatika sosial yang sejalan dengan KD kurikulum 2013. Analisis konsep yaitu analisis yang tujuannya adalah untuk merinci, mengidentifikasi, dan materi yang disusun menjadi terurut, relevan, dan dapat dijabarkan sesuai analisis awal-akhir. Perumusan tujuan pembelajaran ini tergantung pada analisis tugas dan analisis konsep sesuai dengan tuntutan kurikulum agar penelitian dan tujuan awal pengembangan LKPD tidak bertentangan.

Pada tahap perancangan (*design*) merupakan kegiatan mendesain produk yang kemudian dikembangkan berdasarkan tahap sebelumnya yaitu pemilihan media, pemilihan format, dan rancangan awal. Pemilihan media dilakukan berdasarkan hasil identifikasi tentang media yang baik dan tepat untuk menyajikan LKPD. Pemilihan format dalam pengembangan LKPD ini memuat unsur-unsur yang mencakup (1) halaman depan, (2) petunjuk, (3) materi pokok atau KD, (4) informasi yang mendukung, (5) tugas atau langkah kerja, dan (6) penilaian. Rancangan awal LKPD dilakukan oleh peneliti yang kemudian akan dikonsultasikan terlebih dahulu ke dosen pembimbing. Hasil konsultasi akan mendapatkan beberapa saran dan perbaikan yang kemudian akan direvisi berdasarkan saran yang ada. Hasil revisi akan menghasilkan draft I untuk divalidasi oleh ahli.

Pada tahap pengembangan (*develop*) tujuannya membuat LKPD yang valid melalui validasi ahli untuk menguji tingkat kevalidan LKPD. Melakukan revisi pada LKPD sehingga diperoleh produk akhir. Pada pengembangan ini, jenis data yang dipakai adalah data kualitatif (kritik maupun saran yang diperoleh dari validator terhadap LKPD yang dikembangkan) dan kuantitatif (lembar validasi yang diisi oleh validator).

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar validasi untuk memperoleh data dan dasar untuk merevisi produk yang mencakup penilaian dilihat melalui 4 aspek yaitu, (1) kelayakan isi produk; (2) kelayakan penyajian produk; (3) kelayakan bahasa; (4) kebudayaan. Validasi produk pengembangan ini dilakukan oleh 3 validator untuk mengetahui tingkat kevalidan LKPD yang dikembangkan.

Tabel 1 menunjukkan kriteria kevalidan menurut Akbar dalam Aminah dan Irawati (2018).

Untuk menentukan nilai persentase (%) kriteria kevalidan LKPD oleh validator (V_{ah}) adalah dengan membagi antara total skor akhir yang didapatkan (TSe) dengan total skor terbesar yang dicapai (TSh), kemudian dikali 100%. Ditulis dengan rumus sebagai berikut.

$$V_{ah} = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Persentase yang harus diperoleh agar LKPD dapat dikatakan valid mencapai 70,01% atau lebih berdasarkan Tabel 1 kriteria valid.

Tabel 1. Kriteria Valid

No.	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1.	85,01% – 100,00%	Dapat digunakan tanpa revisi (sangat valid).
2.	70,01% – 85%	Dapat digunakan namun perlu revisi kecil (cukup valid).
3.	50,01% – 70%	Disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar (kurang valid).
4.	01,00% – 50,00%	Tidak boleh dipergunakan (tidak valid).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan LKPD berbasis etnomatematika pasar terapung ini memakai model 4D, dibatasi sampai tahap *develop* (pengembangan).

1) Tahap Pendefinisian (*define*)

a) Analisis Awal-Akhir

Wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru SMP Negeri 15 Banjarmasin. Sesuai dengan hasil wawancara, didapatkan informasi bahwa guru tersebut belum pernah membuat dan memakai LKPD berbasis etnomatematika pasar terapung pada materi aritmatika sosial yang biasanya sudah mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi belum dikaitkan dengan kebudayaan sekitar tempat tinggal peserta didik yaitu pasar terapung. LKPD berbasis etnomatematika pasar terapung ini juga menunjang peserta didik untuk menganalisis permasalahan dan menyimpulkan materi aritmatika sosial. Nicholas dalam Daryanto & Karim (2016) mengemukakan 4 prinsip pokok pembelajaran abad 21, salah satunya adalah *instruction should be student-centered* yaitu pengembangan berpusat kepada peserta didik. Maka dari itu, perlu dikembangkannya LKPD berbasis etnomatematika yang mampu menyokong keaktifan peserta didik dalam mempelajari materi aritmatika sosial.

b) Analisis Peserta Didik

Tahap analisis peserta didik ini berkaitan dengan ciri-ciri khusus peserta didik dari segi pengetahuan matematika dan kemampuan mereka untuk menganalisis permasalahan. Peserta didik sudah mempunyai pengetahuan awal matematika yang berkaitan dengan materi aritmatika sosial yaitu tentang persamaan linear satu variabel dan operasi hitung yang terdiri atas pengurangan, penjumlahan, pembagian, dan perkalian sudah terbiasa dengan kegiatan jual beli dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMP Negeri 15 Banjarmasin, diketahui bahwa ketika contoh yang diberikan berbeda dengan soal, maka peserta didik biasanya menemui kesulitan dalam menuntaskan persoalan sehingga peserta didik masih perlu bimbingan dalam menyelesaikannya. Ini

menandakan bahwa kemampuan peserta didik untuk menganalisis permasalahan dalam soal harus ditingkatkan.

c) Analisis Tugas

Analisis tugas yaitu melakukan analisis tentang tugas yang akan diselesaikan peserta didik pada LKPD yang dikembangkan ini. Analisis tugas ini beracuan pada KD kurikulum 2013. Soal-soal dalam LKPD ini berbentuk isian dan essay.

d) Analisis Konsep

Tahap analisis konsep ini adalah menganalisis konsep yang harus dikuasai peserta didik berdasarkan KD kurikulum 2013. Tujuan dari analisis ini untuk mengidentifikasi dan menyusun konsep aritmatika sosial. Dalam buku siswa kelas VII semester 2 dari Kemendikbud Revisi 2017, materi aritmatika sosial yang akan dipelajari dan dapat dibahas pada LKPD adalah keuntungan dan kerugian; diskon (potongan harga); bruto, neto, dan tara.

e) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Perumusan ini terpatok pada analisis tugas dan analisis konsep berdasarkan KD dan IPK yang sudah dibuat oleh peneliti.

2) Tahap Perancangan (*design*)

a) Pemilihan Media

Media yang dipilih peneliti dalam pengembangan LKPD berupa media cetak.

b) Pemilihan Format

Peneliti berpedoman pada 6 unsur utama LKPD dalam pemilihan format, yaitu judul, arahan belajar, KD atau materi pokok, informasi yang mendukung, tugas atau petunjuk kerja, dan penilaian. LKPD ini memuat materi aritmatika yang dikaitkan dengan kebudayaan pasar terapung. Kegiatan belajar pada LKPD ini diawali dengan menganalisis permasalahan dan menyimpulkan materi pada aktivitas 1. Kemudian diakhiri dengan menyelesaikan soal-soal pada aktivitas 2.

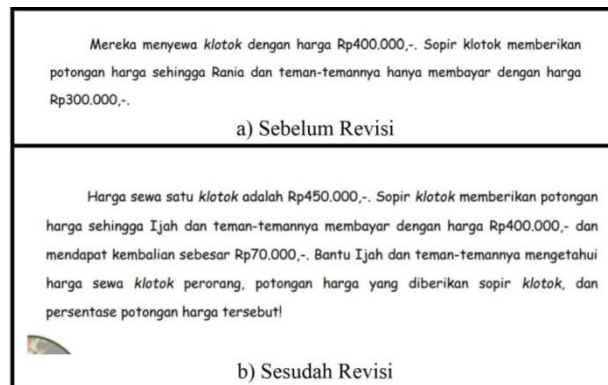
c) Rancangan Awal

Rancangan awal LKPD ini yaitu mendesain sampul depan dan halaman lainnya pada LKPD. LKPD ini menggunakan kertas berukuran A4. Kemudian akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan direvisi berdasarkan saran dan perbaikan yang diberikan. Gambar 2 berikut menunjukkan perbaikan berupa perubahan judul.



Gambar 2 Revisi Sampul Depan LKPD

Selain itu, terdapat perubahan masalah pada aktivitas 1 subbab diskon agar permasalahan bisa terlihat lebih rinci seperti pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3 Perubahan Masalah pada Aktivitas 1 Subbab Diskon (Potongan Harga)

3) Tahap Pengembangan (*develop*)

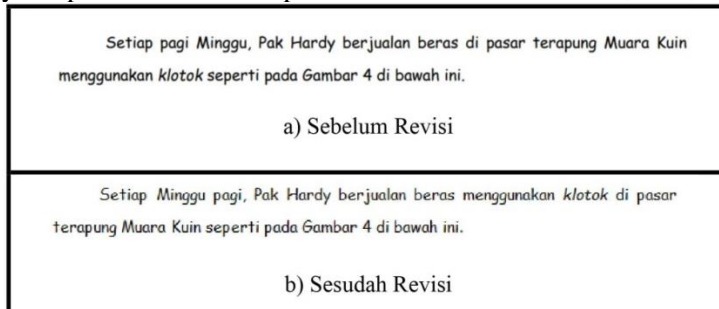
Rancangan awal dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang kemudian akan diperbaiki sesuai saran dari dosen pembimbing. Setelah rancangan awal direvisi, maka akan menghasilkan *draft I*. *Draft I* tersebut diserahkan kepada dua orang validator dari dosen Pendidikan Matematika UIN, dan satu orang validator dari guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 15 Banjarmasin untuk menguji validitas LKPD ini. Masing-masing validator diberikan file dan lembar validasi yang sudah dibuat oleh peneliti, caranya adalah dengan memberi tanda checklist pada skor yang sesuai menurut validator.

Hasil pengembangan dari LKPD berbasis etnomatematika pasar terapung ini sudah memenuhi tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan proses pengembangan LKPD dan menghasilkan produk akhir LKPD yang valid menurut tiga orang ahli. Persentase yang diperoleh dari tiga validator, yaitu 84% (cukup valid), 90% (sangat valid), dan 90% (sangat valid). Rerata persentase kevalidan LKPD sebesar 88% termasuk dalam kategori sangat valid. Namun, masih memerlukan perbaikan dan revisi kecil dari saran validator agar menjadi produk akhir LKPD. Tabel 2 berikut adalah rekapitulasi penilaian LKPD pada pengembangan ini.

Tabel 2 Rekapitulasi Penilaian LKPD

Aspek	Validator		
	1	2	3
Kelayakan Isi	28	30	27
Kelayakan Penyajian	15	17	18
Kelayakan Bahasa	25	27	30
Kebudayaan	16	16	15
Total Skor yang Diperoleh	84	90	90
Skor Maksimal	100	100	100
Persentase Kevalidan	84%	90%	90%
Tingkat Validitas	Cukup Valid	Sangat Valid	Sangat Valid
Rerata Persentase Kevalidan	88%		
Kategori Validasi Materi	Sangat Valid		

Setelah melakukan perbaikan berdasarkan saran oleh ketiga validator seperti Gambar 4 berikut, yaitu perbaikan kalimat pada aktivitas 1 subbab bruto, neto, dan tara.



Gambar 4 Perbaikan Kalimat Pada Aktivitas 1 Subbab Bruto, Neto, dan Tara.

Selain itu juga terdapat perubahan kalimat “Amati permasalahan di bawah ini!” dengan “Cermati permasalahan berikut!” seperti pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5 Perubahan Kalimat Awal Aktivitas 1

Pembahasan

Hasil pengembangan dari LKPD berbasis etnomatematika pasar terapung ini sudah memenuhi tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan proses pengembangan LKPD dan menghasilkan produk akhir LKPD yang valid menurut tiga orang ahli. Persentase yang diperoleh dari tiga validator, yaitu 84% (cukup valid), 90% (sangat valid), dan 90% (sangat valid). Rata-rata persentase kevalidan LKPD sebesar 88% termasuk dalam kategori sangat valid.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia (2021) yang berjudul “Pengembangan LKPD Pada Materi SPLDV Berbasis Etnomatematika Pasar Terapung Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama”. Dalam penelitian tersebut terlihat bahwa LKPD yang dikembangkan termasuk ke kategori valid. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh Hidayati (2021) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Materi Aritmetika Sosial Untuk Siswa Kelas VII”. Penelitian ini menyatakan bahwa hasil pengembangan LKPD diperoleh rerata skor angket kevalidan sebesar 2,97 (baik). Adapun penelitian yang dilakukan Rewatus (2020) yang berjudul “Pengembangan

Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Etnomatematika Pada Materi Segitiga dan Segiempat". Penelitian ini menyatakan bahwa hasil pengembangan LKPD mendapatkan rata-rata skor penilaian 4,8 dan memenuhi kriteria kevalidan (sangat valid).

Kelebihan dari LKPD berbasis etnomatematika pasar terapung pada materi aritmatika sosial berdasarkan hasil validasi oleh ahli antara lain, yaitu:

1. LKPD ini tidak berkaitan tentang kehidupan sehari-hari, tetapi juga berkaitan tentang kebudayaan sekitar tempat tinggal peserta didik.
2. LKPD ini dikombinasikan dengan tulisan, warna, dan beberapa gambar kegiatan pasar terapung yang menarik.
3. LKPD ini sudah divalidasi oleh ahli dan termasuk dalam kategori valid.

Kelemahan pengembangan LKPD berbasis etnomatematika pasar terapung materi aritmatika ini antara lain, yaitu:

1. LKPD ini belum memuat semua materi pada aritmatika sosial. Materi yang tidak termuat dalam LKPD ini, yaitu bunga tunggal dan pajak.
2. LKPD ini tidak dilakukan uji keterbacaan dengan peserta didik sehingga belum menghasilkan LKPD yang efektif dikarenakan keterbatasan waktu.

PENUTUP

Model pengembangan dalam proses pengembangan LKPD ini yaitu 4D. Pengembangan ini melalui tiga tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*). LKPD yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat valid dengan persentase rerata dari setiap aspek yang dinilai oleh validator yaitu 88%.

Berdasarkan penelitian pengembangan ini, maka beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Bagi peserta didik, lebih termotivasi lagi saat pembelajaran karena LKPD yang dikembangkan memuat gambar dan kebudayaan sekitar tempat tinggal peserta didik.
2. Bagi tenaga pengajar, hendaknya LKPD ini digunakan sebagai salah satu perangkat pembelajaran dan referensi dalam merancang LKPD berbasis etnomatematika dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, hendaknya sekolah bisa menggunakan LKPD ini secara maksimal untuk menunjang pembelajaran matematika khususnya materi aritmatika sosial.
4. Bagi peneliti lanjut, hendaknya bisa dikembangkan lagi dengan memuat semua materi yang ada pada aritmatika sosial dan meujicobakan LKPD ini kepada peserta didik agar diperoleh LKPD yang praktis dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, N., dan Irawati. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual pada Materi Kubus dan Balok. *Teorema: Teori dan Riset Matematika* Vol 3, No 2 (2018). Hal 137-144.

- Ansori, H., & Amalia, R. (2016). Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2).
- Ansori, H., Noorbaiti, R., & Hidayanto, T. (2020). Critical Thinking Skill of Prospective Mathematics Teachers in Solving the Two-Dimensional Geometry Problem. *Journal of Physics: Conference Series*.
- As'ari, A. R., Tohir, M., Valentino, E., Imron, Z., & Taufiq, I. (2017). *Matematika Kelas VII Semester 2*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Aulia, R. A. (2021). *Pengembangan LKPD pada Materi SPLDV Berbasis Etnomatematika Pasar Terapung di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama*. Skripsi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat: tidak diterbitkan.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hidayati, M. U. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Materi Aritmetika Sosial Untuk Siswa Kelas VII*. Skripsi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta: Publikasi Ilmiah.
- Putri, L. I. (2017). Eksplorasi Etnomatematika kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Pada Jenjang MI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(1), 21-31.
- Rewatus, A., Leton, S. I., Fernandez, A. J., & Suci, N. M. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Etnomatematika Pada Materi Segitiga dan Segiempat. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(02), 645-656.
- Rasmita, Ansori, H., & Suryaningsih, Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Core Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Hots Pada Materi Aplikasi Turunan Fungsi Kelas XI MIPA SMAN 5 Banjarmasin. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 190-199.